

Aktivitas Membaca Nyaring di Sekolah Dasar

Nuning Kurniasih¹, Ninis A Damayani², Agus Rusmana³, Prijana⁴, Rizki Nurisla⁵

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran
e-mail: nuning.kurniasih@unpad.ac.id

Abstrak

Dalam rangka membangun generasi literat yang mencintai buku dan bangga akan warisan budaya Indonesia, Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, menyelenggarakan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema Membaca Nyaring. Salah satu kegiatan PKM ini adalah penyampaian materi tentang membaca nyaring bagi guru di SDN Lontong Jatigede Sumedang pada 6 Agustus 2025. Jumlah peserta pelatihan adalah 30 peserta, terdiri atas guru-guru SDN Lontong, dosen-dosen dan mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi. Materi pelatihan mencakup pengertian, tujuan dan manfaat, aktivitas membaca nyaring dalam berbagai konteks dan aktivitas membaca nyaring di sekolah dasar, disampaikan melalui ceramah interaktif. Di SDN Lontong, aktivitas membaca nyaring sudah dilaksanakan. Namun demikian, guru perlu terus memberikan dorongan positif dan memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berlatih, didukung pengadaan buku yang menarik bagi siswa. Pelatihan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan aktivitas membaca nyaring pada proses pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: *Membaca Nyaring, Sekolah Dasar, Pendidikan Bahasa, Program Pengabdian Kepada Masyarakat, Kebiasaan Membaca.*

Abstract

In order to build a literate generation that loves books and takes pride in Indonesia's cultural heritage, the Library and Information Science Study Program, Faculty of Communication Sciences, Universitas Padjadjaran, is organizing a Community Service Program (PKM) themed "Reading Aloud." One of the activities of this PKM is the delivery of material on reading aloud for teachers at SDN Lontong Jatigede Sumedang on August 6, 2025. The training session had 30 participants, including teachers from SDN Lontong, lecturers, and students from the Library and Information Science Program. The training material covered the concept, objectives, and benefits of reading aloud, as well as activities related to reading aloud in various contexts and at elementary schools, delivered through interactive lectures. At SDN Lontong, reading aloud activities have already been implemented. However, teachers need to continue providing positive encouragement and giving students ample opportunities to practice, supported by the provision of books that are appealing to students. This training is expected to enhance teachers' knowledge and skills in conducting reading aloud activities during the learning process at school.

Keywords: *Reading Aloud, Elementary School, Language Education, Community Service Program, Reading Habits.*

PENDAHULUAN

Membaca nyaring merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan literasi, terutama di kalangan anak-anak sekolah dasar (SD) di Indonesia. Kegiatan ini tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan membaca dan berbicara, tetapi juga memperkaya pemahaman budaya, nilai-nilai lokal dan rasa percaya diri. Sejak dicanangkannya Gerakan Literasi Nasional (GLN) pada tahun 2016 dan Kebijakan Program Merdeka Belajar Episode 23 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, membaca nyaring telah diintegrasikan ke dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai strategi untuk menumbuhkan minat baca dan kemampuan berbahasa (Merdeka and Maghfiroh 2022; Munfangati 2025; Situmorang 2022). Sebagai bangsa yang memiliki tradisi lisan kuat seperti mendongeng dan seni pertunjukan wayang, membaca nyaring menjadi jembatan antara budaya lisan dan literasi modern, menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi anak-anak di Indonesia.

Banyak sekolah telah memiliki akses pada buku cerita bertema populer, seperti petualangan atau superhero lokal untuk menarik perhatian siswa, mereka dapat membaca nyaring sambil memadukannya dengan intonasi dramatis dan alat peraga seperti gambar atau video. Di sekolah dasar, membaca nyaring biasanya dilakukan sebagai bagian dari pembelajaran formal, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru memilih teks yang sesuai dengan tingkat usia siswa, seperti cerita rakyat, fabel, atau puisi untuk kelas 1 sampai kelas 3, dan teks informatif atau naratif yang lebih kompleks untuk kelas 4 sampai kelas 6. Prosesnya sering dimulai dengan guru membaca nyaring sebagai model, menunjukkan pelafalan, intonasi, dan ekspresi yang tepat, sebelum siswa diminta membaca secara bergiliran atau bersama-sama. Namun, pelaksanaan membaca nyaring di sekolah-sekolah di Indonesia tidak lepas dari tantangan, antara lain minat baca dan keterbatasan akses terhadap buku cerita dimana membuat guru harus mengandalkan teks dari buku pelajaran atau menyalin cerita ke papan tulis. Selain itu, kemampuan membaca siswa yang beragam dalam satu kelas dapat menyulitkan guru, karena beberapa anak mungkin masih kesulitan membaca dengan lancar. Untuk mengatasi ini, guru sering membentuk kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan atau menggunakan metode membaca bersama (choral reading) agar siswa merasa lebih nyaman. Meskipun menghadapi tantangan, berbagai inisiatif telah memperkuat kegiatan membaca nyaring di Indonesia. Program GLS menyediakan buku-buku digital melalui platform seperti Buku Sekolah Elektronik (BSE), sementara komunitas literasi seperti Taman Bacaan Pelangi di Indonesia Timur dan “1001 Buku” di kota-kota besar mendukung penyediaan buku cerita, kompetisi membaca serta program dan pelatihan bagi guru (Hasnita, Sundarso, and Santoso 2013; komunits.id 2016; tamanbacaanpelangi.com 2025). Lomba membaca nyaring, seperti pada festival literasi yang diselenggarakan Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Jakarta Selatan (perpustakaan.jakarta.go.id 2023) atau dalam rangkaian semarak hari kunjung perpustakaan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Kota Jogyakarta

(warta.jogjakota.go.id 2024), juga menjadi ajang untuk memotivasi siswa. Di beberapa daerah, guru mengintegrasikan aktivitas membaca nyaring dengan bahan bacaan cerita rakyat lokal untuk mempertahankan identitas budaya sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa.

Dalam rangka mendukung program membaca nyaring, kami menyelenggarakan program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema membaca nyaring di Sekolah Dasar. Kami berharap kegiatan PKM ini dapat berkontribusi dalam membangun generasi literat yang mencintai buku dan bangga akan warisan budaya Indonesia.

METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan oleh Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran. Kegiatan PKM diselenggarakan pada Juli- September 2025 dengan beragam aktivitas, yaitu lomba membaca nyaring bagi guru Sekolah Dasar, penyampaian materi tentang membaca nyaring, pertunjukan membaca nyaring dan penyerahan buku sumbangan. Pada kegiatan PKM ini kelompok kami menyampaikan materi tentang membaca nyaring bagi guru di SDN Lontong Jatigede Sumedang pada 6 Agustus 2025. Selain dihadiri oleh guru-guru SDN Lontong, kegiatan PKM ini juga dihadiri oleh dosen-dosen dan mahasiswa Prodi Perpustakaan informasi dengan peserta mencapai 30 peserta.

Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif. Metode ceramah interaktif bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta pelatihan (Rikawati and Sitinjak 2020). Melalui ceramah interaktif ini juga kami dapat memahami bagaimana pelaksanaan membaca nyaring di SDN Lontong. Adapun pokok bahasan yang kami persiapkan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pokok Bahasan tentang Membaca Nyaring

No	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan
1.	Pengertian	a. Pengertian Membaca Nyaring b. Membaca Nyaring vs <i>Story Telling</i>
2.	Tujuan dan Manfaat	a. Tujuan Membaca Nyaring b. Manfaat Membaca Nyaring
3.	Aktivitas Membaca Nyaring dalam Berbagai Konteks	a. Membaca Nyaring dalam Dunia Pendidikan b. Membaca Nyaring bagi Anak-anak c. Membaca Nyaring untuk Presentasi atau <i>Public Speaking</i> d. Membaca Nyaring dalam Dunia Hiburan atau Seni e. Membaca Nyaring bagi Profesional f. Membaca Nyaring dalam Konteks Sosial g. Membaca Nyaring bagi Individu dengan Kebutuhan Khusus
4.	Aktivitas membaca Nyaring di Sekolah Dasar	a. Pentingnya Membaca Nyaring bagi Siswa SD b. Manfaat Membaca Nyaring bagi Siswa SD c. Ragam Aktivitas Membaca Nyaring di SD d. Teknik Membaca Nyaring e. Tips Membaca Nyaring f. Kendala dan Solusi

Tabel 1 memperlihatkan bahwa materi tentang membaca nyaring yang kami persiapkan mencakup pengertian, tujuan dan manfaat, aktivitas membaca nyaring dalam berbagai konteks dan aktivitas membaca nyaring di Sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ceramah interaktif tentang aktivitas membaca nyaring di Sekolah Dasar diawali dengan penyamaan persepsi tentang apa itu membaca nyaring. Kami menjelaskan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca teks dengan suara yang jelas, lantang dan ekspresif sehingga dapat didengar oleh orang lain. Fokus membaca nyaring dalam hal ini adalah pada pengucapan kata-kata, intonasi dan penyampaian isi teks secara akurat. Hal ini berbeda dengan *storytelling*, dimana pada *storytelling*, pendongeng akan menceritakan kembali sebuah cerita (baik dari teks atau imajinasi) dengan kata-kata sendiri, sehingga sering kali tanpa membaca teks secara langsung. Fokus *storytelling* adalah pada penyampaian narasi secara kreatif, dengan penekanan pada ekspresi, gestur, dan interaksi dengan pendengar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring berbasis pada teks tertulis baik menggunakan buku, lembar kerja, atau media lainnya dengan penyampaian lebih terstruktur, mengikuti kata-kata dalam teks, dan fokus pada teknik membaca yang mencakup pelafalan jelas, intonasi sesuai tanda baca, dan jeda yang tepat. Sementara itu, pada *storytelling*, pendongeng tidak selalu bergantung pada teks tertulis, tetapi dapat berdasarkan pada ingatan, imajinasi atau adaptasi cerita (WHO 2022). *Storytelling* dalam hal ini lebih fleksibel, ekspresif, sering kali menggunakan bahasa tubuh, mimik wajah dan variasi suara untuk menghidupkan cerita, melibatkan interaksi langsung, seperti mengajak anak bertanya atau ikut bermain peran.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dilihat ada perbedaan tujuan antara membaca nyaring dengan *storytelling*. Membaca nyaring bertujuan untuk melatih keterampilan membaca seperti pelafalan, intonasi, dan kefasihan; membantu anak memahami isi teks secara langsung; mengembangkan kemampuan literasi dasar, seperti mengenali kata dan struktur kalimat; serta mendorong kepercayaan diri dalam membaca di depan orang lain. Sementara itu, tujuan *storytelling* adalah memberikan stimuli anak untuk kreatif dan berimajinasi, membangun keterampilan mendengar dan memahami cerita secara naratif, menyampaikan nilai moral atau pelajaran hidup melalui cerita dan meningkatkan interaksi emosional antara pendongeng dan pendengar.

Membaca nyaring memiliki banyak manfaat antara lain (1) Melatih keterampilan berbicara di depan umum dan komunikasi yang efektif dengan melatih pelafalan, intonasi, ritme, dan ekspresi vokal; (2) Meningkatkan kefasihan bahasa, membantu memperkaya kosa kata, memahami struktur kalimat, dan meningkatkan kelancaran berbicara; (3) Mengembangkan imajinasi dan empati; (4) Membantu mengatasi rasa malu, meningkatkan kepercayaan diri, dan membiasakan seseorang tampil di depan publik; (5) Mempererat hubungan

sosial, seperti melalui orang tua yang membaca untuk anak memperkuat ikatan emosional dan menciptakan pengalaman bersama; (5) Mendeteksi kesulitan membaca seperti masalah pelafalan atau pemahaman, sehingga dapat diberikan bantuan yang tepat.

Aktivitas membaca nyaring dapat diimplementasikan dalam berbagai konteks kehidupan. Dalam bidang pendidikan, membaca nyaring dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa untuk melatih pelafalan, intonasi dan kefasihan berbicara, terutama pada pelajar bahasa asing atau anak-anak yang sedang belajar membaca; mengevaluasi kemampuan membaca, pemahaman teks, atau mendeteksi kesulitan belajar; dan meningkatkan pemahaman pada teks melalui diskusi dan pendengaran. Bagi anak-Anak, membaca nyaring dapat mengembangkan imajinasi, kosa kata, dan kecintaan terhadap buku; serta membantu anak-anak mengenali kata-kata, bunyi, dan struktur bahasa. Pada kegiatan presentasi atau publik speaking, membaca nyaring dapat diimplementasikan pada saat menyampaikan teks formal yang telah disiapkan seperti pada saat pidato, presentasi, atau acara resmi. Pada pembacaan puisi atau sastra, membaca nyaring dapat digunakan untuk memperlihatkan keindahan bahasa, ritme, dan emosi dalam karya sastra. Pada kegiatan hiburan seperti pagelaran seni teater atau drama, aktor membaca naskah secara nyaring untuk menghidupkan karakter dan cerita. Pada acara baca buku secara berkelompok, membaca nyaring digunakan untuk berbagi cerita atau karya dengan audiens. Bagi sektor profesional seperti penyiaran, pembaca berita, pengisi suara, atau narator membaca teks secara nyaring dengan intonasi yang tepat untuk media seperti radio, *podcast* atau *audiobook*. Pada kegiatan pelatihan atau seminar, pemateri mungkin membaca kutipan atau dokumen penting untuk menjelaskan poin tertentu. Dalam konteks sosial dan budaya seperti pada upacara adat atau ritual, membaca nyaring diperlukan untuk membacakan teks, doa atau sambutan dalam acara keagamaan atau budaya. Pada kegiatan diskusi kelompok, membaca nyaring pada beberapa bagian teks tertentu dapat membuat diskusi atau analisis bersama lebih mendalam. Bagi individu dengan kebutuhan khusus, membaca nyaring sering digunakan untuk membantu individu dengan kesulitan membaca seperti disleksia atau tunanetra untuk dapat mengakses informasi.

Di sekolah dasar, aktivitas membaca nyaring penting dalam rangka mengembangkan kemampuan membaca, meningkatkan pemahaman terhadap isi cerita atau informasi, termasuk pemahaman pada makna kosa kata baru dan struktur kalimat, melatih keterampilan berbicara yang penting dalam komunikasi verbal yang efektif, membangun keberanian berbicara dan kepercayaan diri untuk membaca di depan teman atau guru, membantu anak mengatasi rasa malu, menstimulasi imajinasi dan kreativitas anak dan membantu anak-anak memahami nilai-nilai budaya dan moral. Dengan demikian, aktivitas membaca nyaring di sekolah dasar berlandaskan pada tujuan memberikan literasi awal bagi anak untuk mengenali kata-kata, frasa, dan tanda baca, yang menjadi dasar keterampilan membaca dan menulis; membantu perkembangan bahasa dengan memperkaya kosa kata dan struktur kalimat yang lebih kompleks; melatih

kmampuan mendengar secara aktif dan fokus; membantu dalam interaksi sosial sehingga mendorong diskusi, kerja sama dan berbagi ide antar siswa; serta mengenal emosi seperti dengan ekspresi akan membantu anak mengenali dan memahami emosi, baik dalam teks maupun dalam kehidupan nyata.

Adapun aktivitas membaca nyaring yang dapat dilaksanakan di sekolah dasar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ragam Aktivitas Membaca Nyaring di Sekolah Dasar

No.	Subjek	Aktivitas Membaca Nyaring
1.	Kegiatan Guru	Guru membaca cerita, buku pelajaran atau teks informatif dengan intonasi dan ekspresi yang menarik untuk menarik perhatian siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat baca, memperkenalkan kosa kata baru, dan memberikan contoh cara membaca yang baik. Contoh: Guru membaca dongeng atau cerita rakyat untuk mengajarkan nilai moral, seperti "Tangkuban Perahu", "Bawang Merah dan Bawang Putih", dan "Kancil dan Buaya" dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
2.	Siswa	Guru dapat memberikan teks yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, mulai dari kalimat sederhana untuk siswa kelas 1-2 hingga teks yang lebih kompleks untuk siswa kelas 5-6. Siswa membaca satu atau beberapa paragraf teks atau cerita pendek secara bergiliran di kelas. Tujuannya adalah untuk melatih pelafalan, kepercayaan diri dan memungkinkan guru mengevaluasi kemampuan membaca siswa.
3.	Kelompok/ Berpasangan	Siswa dibagi menjadi pasangan atau kelompok kecil untuk membaca nyaring secara bergantian. Tujuannya adalah untuk mendorong kolaborasi dan memberikan kesempatan kepada siswa yang malu untuk berlatih dalam kelompok kecil.
4.	Mendongeng atau Bercerita	Guru atau siswa menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca nyaring dengan kata-kata mereka sendiri. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis. Aktivitas ini merupakan pengembangan dari membaca nyaring yang masuk dalam kategori <i>storytelling</i> .
5.	Penggunaan Media Pendukung	Guru menggunakan buku bergambar, kartu kata, atau proyektor untuk menampilkan teks agar siswa lebih tertarik. Tujuannya adalah membuat kegiatan lebih interaktif dan menarik. Contohnya adalah membaca nyaring puisi dengan iringan musik atau gambar untuk menciptakan suasana tertentu.

Sementara itu, agar membaca nyaring menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan efektif dalam menyampaikan pesan kepada pendengar maka pembaca perlu memahami beberapa teknik membaca nyaring. Beberapa teknik tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Teknik Membaca Nyaring

No.	Aspek yang Perlu Diperhatikan	Teknik
1.	Persiapan Awal	a. Memahami teks dengan membaca teks terlebih dahulu secara diam untuk memahami isi, struktur, dan konteksnya. b. Mengidentifikasi tujuan dengan menentukan apakah tujuan membaca untuk menghibur, mengedukasi, atau menyampaikan informasi. c. Menandai poin penting dengan mencatat kata-kata sulit, jeda atau bagian yang perlu penekanan khusus.
2.	Pelafalan dan Artikulasi	a. Latihan pengucapan kata-kata dengan jelas dan benar, pelajari pengucapan kata-kata yang sulit. b. Menghindari berbicara terlalu cepat agar pendengar dapat mengikuti.
3.	Intonasi dan Ekspresi	a. Menggunakan intonasi yang sesuai dengan isi teks, seperti naik pada pertanyaan atau turun pada pernyataan. b. Menyesuaikan ekspresi suara dengan emosi teks, misalnya ceria untuk cerita anak-anak atau serius untuk teks formal.
4.	Pengaturan Jeda dan Irama	a. Menggunakan jeda pada tanda baca seperti koma atau titik atau saat transisi antaride untuk memberikan waktu pendengar mencerna informasi. b. Mempertahankan irama yang alami, tidak terlalu cepat atau lambat.
5.	Volume dan Kejelasan Suara	a. Menyesuaikan volume suara dengan ukuran ruangan dan jumlah pendengar agar terdengar jelas tanpa berteriak. b. Memastikan suara stabil dan tidak terputus-putus.
6.	Kontak dengan Pendengar	a. Pandangan ke arah pendengar untuk membangun keterlibatan, terutama saat membaca cerita atau presentasi. b. Memperhatikan reaksi pendengar untuk menyesuaikan gaya membaca apabila diperlukan.
7.	Bahasa Tubuh	a. Menggunakan gerakan tangan atau ekspresi wajah yang mendukung isi teks, terutama untuk membaca cerita yang dramatis. b. Menghindari gerakan berlebihan yang dapat mengalihkan perhatian.
8.	Adaptasi dengan Audiens	Menyesuaikan gaya membaca dengan usia atau latar belakang pendengar, misalnya gaya yang lebih hidup untuk audiens anak-anak atau gaya formal untuk audiens profesional.
9.	Latihan dan Perekaman	a. Latihan membaca nyaring sebelum tampil untuk meningkatkan kelancaran dan kepercayaan diri. b. Merekam diri sendiri untuk mengevaluasi pelafalan, intonasi, dan kejelasan suara.

Beberapa tips yang dapat digunakan agar aktivitas membaca nyaring dapat tersampaikan secara efektif adalah (1) Memilih teks yang sesuai dengan usia, minat, dan tingkat kemampuan siswa, seperti cerita pendek, fabel, atau teks informatif sederhana. Sebagai contoh, untuk siswa SD Kelas 1-2, dipilih buku

bergambar tentang hewan, lalu siswa diminta menyebutkan nama hewan yang muncul dalam cerita. Untuk siswa kelas 3-4, dipersiapkan teks pendek tentang budaya lokal, diikuti dengan diskusi tentang pelajaran yang didapat. Untuk siswa kelas 5-6, gunakan artikel sains sederhana, lalu menjelaskan isi teks dengan kata-kata sendiri ; (2) Menciptakan suasana aman dan nyaman bagi siswa, agar siswa dapat membaca tanpa takut diejek jika membuat kesalahan; (3) Memberikan umpan balik yang positif, seperti dengan memberikan pujian sebagai ganjaran bagi usaha siswa dan memberikan saran perbaikan dengan cara yang mendukung; (4) Menggunakan variasi, seperti mengganti format membaca dari membaca bersama (*choral reading*) ke membaca bergilir, atau membaca dengan peran (seperti dalam drama); (5) Menyisipkan interaksi untuk mendorong pemahaman dan diskusi, misalnya dengan mengajukan pertanyaan tentang teks, “Menurut kalian, bagaimana karakter tokoh utama dalam cerita ini?”

Berdasarkan hasil diskusi, di SDN Lontong, aktivitas membaca nyaring sudah dilaksanakan. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti masih ada siswa yang memiliki kesulitan atau malu dalam membaca dan keterbatasan teks yang menarik bagi siswa. Untuk itu guru perlu terus memberikan dorongan positif dan memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berlatih, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Selain itu pengadaan buku yang menarik siswa menjadi tantangan tersendiri. Guru dapat mengadaptasi beberapa hasil penelitian yang menjelaskan bagaimana metode membaca nyaring dapat mengembangkan keterampilan membaca, seperti melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi membaca nyaring (Herawati 2016; Ledger and Merga 2018; Mayasari and Fathoni 2024; Novianti 2023; Panjaitan et al. 2023; Senawati et al. 2021; Tutiani 2020; Zumiarti 2023) atau mengimplementasikan modul dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Membaca Nyaring (Setiawan 2022).

SIMPULAN

Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Sekolah Dasar Negeri Lontong Jatigede Sumedang, terutama pada kegiatan ceramah interaktif bertema membaca nyaring telah diselenggarakan sesuai rencana. Pengayaan materi tentang membaca nyaring diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan aktivitas membaca nyaring pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasnita, siska surya, Sundarso, and R. slamet Santoso. 2013. “Evaluasi Program Buku Sekolah Elektronik (BSE) Kementrian Pendidikan Nasional Tingkat SMA Di Kota Semarang (Studi Pada SMA Negeri 9 Semarang).” *Evaluasi Program Buku Sekolah Elektronik (Bse)* 84(1): 487-92. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>.
- Herawati, Siti. 2016. Skripsi “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas II Madrasah

- Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah VII Tahun Ajaran 2015/2016." UIN Jakarta.
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32704/1/skripsi_siti_herawati_watermark.pdf.
- Komunits.id. 2016. "Komunitas 1001 Buku." <https://komunita.id/2016/01/07/komunitas-1001-buku/> (January 7, 2016).
- Ledger, Susan, and Margaret K. Merga. 2018. "Reading Aloud: Children's Attitudes toward Being Read to at Home and at School." *Australian Journal of Teacher Education* 43(3): 124–39. doi:10.14221/ajte.2018v43n3.8.
- Mayasari, Dian Permata, and Achmad Fathoni. 2024. "Penerapan Strategi Reading Aloud Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(1): 803–12. <https://ssed.or.id/contents/article/view/362>.
- Merdeka, Wara, and Noviani Maghfiroh. 2022. "Membaca Nyaring Berkontribusi Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi." <https://perpusnas.go.id/berita/membaca-nyaring-berkontribusi-dalam-menumbuhkan-budaya-literasi> (February 2, 2022).
- Munfangati, Rahmi. 2025. "Membacakan Nyaring Untuk Membangun Budaya Literasi Yang Berkelanjutan." <https://kumparan.com/rahmi-munfangati/membacakan-nyaring-untuk-membangun-budaya-literasi-yang-berkelanjutan-24RUSgKigJR> (February 5, 2025).
- Novianti, Indah. 2023. Skripsi IAIN CURUP "Implementasi Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas II SDIT Khoiru Ummah." IAIN Curup. https://e-theses.iaincurup.ac.id/5649/1/Skripsi_INDIAH_NOVIYANTI_18591051.pdf.
- Panjaitan, Efrini, Kartina Rahmadhani Rambe, Rafita Tioria Sianipar, Samaria Eva Elita Girsang, Linda Ramadhani, and Stkip Budidaya Binjai. 2023. "The Effect of Reading Aloud on the Students' Ability in Reading Comprehension." *LingPoet: Journal of Linguistics and Literary Research* 4(2): 168 – 184. <http://talenta.usu.ac.id/lingpoet>.
- perpustakaan.jakarta.go.id. 2023. "Duta Baca Jakarta Selatan Menyapa Festival Literasi Jakarta." <https://perpustakaan.jakarta.go.id/agenda/9a1b4394-ce8a-46f9-a703-c17d862c9466> (September 12, 2023).
- Rikawati, Kezia, and Debora Sitinjak. 2020. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif." *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2(2): 40. doi:10.21580/jec.2020.2.2.6059.
- Senawati, Jennet, Ni Komang Arie Suwastini, I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini, Ni Luh Putu Sri Adnyani, and Ni Nyoman Artini. 2021. "The Benefits of Reading Aloud for Children: A Review in EFL Context." *IJEE (Indonesian Journal of English Education)* 1(1): 80–107. doi:10.15408/ijee.v1i1.19880.
- Setiawan, Roosie. 2022. *Membaca Nyaring*. jakarta: Kemdikbud. <https://repository.kemendikdasmen.go.id/28503/1/Modul-4-Membaca-Nyaring.pdf>.
- Situmorang, Riduan. 2022. "Menumbuhkan Gerakan Literasi Di Sekolah." *Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Rist*

- dan Teknologi. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/734/menumbuhkan-gerakan-literasi-di-sekolah> (January 17, 2022).
- tamanbacaanpelangi.com. 2025. "Taman Bacaan Pelangi [Rainbow Reading Gardens]." <https://www.tamanbacaanpelangi.com/id/visi-misi/> (January 1, 2025).
- Tutiani, Tutiani. 2020. 2 "Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 70 Banda Aceh." Bina Bangsa Getsempena. <https://repository.bbg.ac.id/bitstream/1028/1/F0817045W.pdf>.
- Warta.jogjakota.go.id. 2024. "Perpustakaan Kota Yogya Gelar Lomba Membaca Nyaring Dan Desain Poster." [https:// warta.jogjakota.go.id/detail/index/34797#:~:text=Lomba Read Aloud dilaksanakan secara daring%2C di mana,untuk mengikuti final pada tanggal 21 Agustus 2024. \(August 6, 2024\).](https:// warta.jogjakota.go.id/detail/index/34797#:~:text=Lomba Read Aloud dilaksanakan secara daring%2C di mana,untuk mengikuti final pada tanggal 21 Agustus 2024. (August 6, 2024).)
- WHO. 2022. *Storytelling Handbook*. Manila: World Health Organization. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/363148/9789290619918-eng.pdf>.
- Zumiarti, Herlina. 2023. "The Effectiveness of Reading Aloud Strategy To Improve." Universitas Islam Sultan Agung Semarang. [https://repository.unissula.ac.id/31406/1/Pendidikan Bahasa Inggris_31801900021_fullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/31406/1/Pendidikan_Bahasa_Inggris_31801900021_fullpdf.pdf).